

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan satu-satunya penghasil gula putih Indonesia namun produksi gula Indonesia belum mampu memenuhi permintaan gula dalam negeri yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Indikator masalah industri gula Indonesia adalah kecenderungan volume import yang terus meningkat dengan laju 16,6 % pertahun, hal ini terjadi karena tingkat konsumsi yang terus meningkat dengan laju 2,96% sementara produksi gula dalam negeri mengalami penurunan dengan laju 6,14% per tahun (Ardana, 2016).

Upaya dalam peningkatan industri gula harus di pastikan bahwa dalam proses budidaya tanaman tebu sesuai dengan standar dan produktivitas sangat dipengaruhi oleh penggunaan bibit, sistem pemeliharaan (pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit). Penggunaan bibit yang berkualitas adalah upaya untuk meningkatkan produksi dan rendemen tebu. Penggunaan sistem tanam end to end ini sendiri ditujukan agar penanaman tidak memakan waktu yang lama, dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Pertumbuhan tanaman tebu sejak awal tumbuh seragam menjadikan tingkat kemasakan tebu di lapang mampu meningkatkan rendemen dan produksi per satuan luas tanam (Sholikhah, dan Sholahuddin, 2015).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tebu dan rendemen adalah kualitas bibit tebu yang kurang baik, kurangnya ketersediaan air, kurangnya unsur hara dalam tanah, tanaman mudah terserang hama dan penyakit, dan kompetisi terhadap gulma. Langkah awal untuk meningkatkan produksi tebu yakni memerlukan pembudidayaan yang tepat sesuai dengan prosedur kerjanya. Penanaman dapat menentukan hasil akhir produksi tanaman tebu, karena jika penanaman tidak tepat maka pertumbuhan tebu akan lebih lambat dan tidak

sesuai dengan target waktu pemanenan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tebu yakni dengan menggunakan bibit yang baik dan dapat diperoleh dari kebun bibit yang memenuhi persyaratan antara lain lahan yang subur, beririgasi, tanaman tumbuh normal, kemurnian varietas dan kesehatannya selalu terjaga. Bibit bagal berasal dari lonjoran batang tebu bibit yang matanya belum berkecambah, sesuai dengan pemotongannya dapat terdiri dalam bentuk bagal satu, dua dan tiga mata (Marjayanti dan Pudjarso,2017).

Sistem tanam *end to end* adalah sistem tanam antara bagal saling sambung menyambung dengan meletakkan bibit ujung ketemu ujung dengan jarak 2 - 3 cm dari bagal ke bagal.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan tugas akhir adalah:

1. Menguasai penanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan sistem tanam end to end menggunakan bibit bagal
2. Mengetahui rincian biaya sistem tanam end to end menggunakan bibit bagal untuk seluas lahan 1 ha

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1971 dan 1972 diadakan survei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan pabrik gula di luar Pulau Jawa. Survei dilakukan pada tahun 1979 dan pada tahun 1980 oleh world bank meliputi nama Ketapang di Provinsi Lampung. Pada tahun 1981 melalui surat keputusan Menteri Pertanian No.688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan proyek Pabrik Gula (PG) Cinta Manis dan Pabrik Gula (PG) Ketapang. PTP XXI-XXII (Persero) yang berkantor di Surabaya mendapat tugas untuk melakukan pembangunan dua pabrik gula ini. Selanjutnya pada bulan April 1982, ditandatangani kontrak pembangunan, pembangunan pabrik gula Ketapang disetujui Pemerintah selanjutnya dirubah menjadi Bungamayang melalui surat Menteri Pertanian No.446/Menteri/V/1982 pada tanggal 13 Mei 1982. Pembangunan pabrik selesai pada tahun 1984.

Pada bulan Agustus 1984 diadakan performance test untuk Perusahaan Gula (PG) Cinta Manis dan Perusahaan Gula (PG) Bungamayang. Melalui akte pendirian No.1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik tersebut berubah status menjadi PTP XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jl. Kol H. Burlian km 9 Palembang Sumatera Selatan. Pada tahun 1994 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X-XXXI (Persero) ditambah dengan bekas proyek pembangunan PTP IX (Persero) di Lahat Sumatera Selatan dan bekas pembangunan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu dengan kantor pusat di Jl. Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung Distrik Bungamayang membudidayakan tanaman tebu, luas areal yang dikelola adalah 19.889,23 ha, tersebar di tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Bumi Utara 11.420,10 ha, Kecamatan Tulang Bawang 3.8119 ha dan Kecamatan Way Kanan 4.650 ha.

Rincian penggunaan areal di PTPN VII Distrik Bungamayang, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian penggunaan areal di Pabrik Gula (PG) Bungamayang.

No	Penggunaan Areal	Luas (Ha)
1	Ditanami tebu KTG	6.021,35
2	Pembibitan	850,52
3	<i>Implasement</i>	208,50
4	Litbang/percobaan	41,70
5	Jalan A/C	297,83
6	Jalan control	847,19
7	Saluran pipa gas	14,37
8	Rawa/lebung	7.025,37
9	Bero/rencana bibitan	1.806,42
10	Sengketa	2.845,80
Total		19.959,05

Tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian PTPN VII Distrik Bungamayang ini adalah:

- a) Meningkatkan produksi gula nasional
- b) Meningkatkan pelayanan dan pendapatan petani
- c) Meningkatkan pembinaan petani
- d) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pada insitusi terkait
- e) Meningkatkan pendapatan perusahaan
- f) Meningkatkan kualitas dan produksi gula
- g) Meningkatkan keterampilan teknik

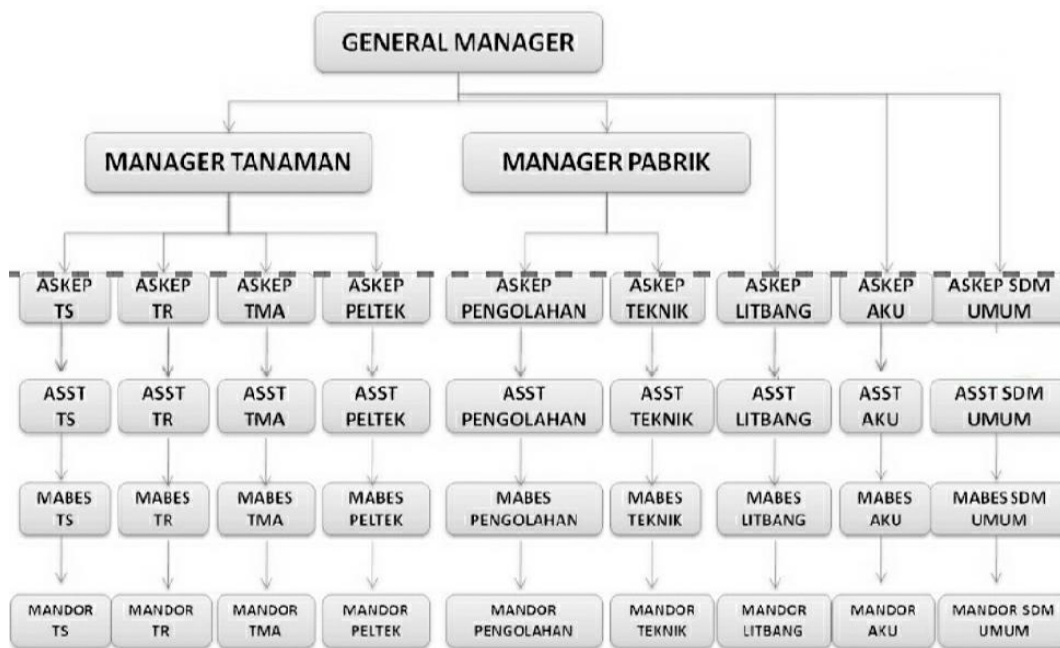
2.2 Letak Geografi dan Topografi

Perkebunan tebu distrik Bungamayang terletak di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara. Jarak dari ibu kota Kabupaten Lampung Utara kurang lebih 157 km dan ketinggian 100 – 600 m di atas permukaan laut dengan topografi bergelombang serta kemiringan 0 – 8%.

Distrik Bungamayang memiliki jenis tanah podsolik merah kuning dan coklat kuning dengan kadar PH 4,5 – 5,0. Ketebalan topsoil 5 – 15 cm, kedalaman air tanah rata-rata 40 – 50 cm dan curah hujan antara 1450 – 2200 mm.tahun⁻¹ dengan hari hujan 115 – 182 mm. Tahun⁻¹. Peta Lokasi PTPN VII Distrik Bungamayang tertera pada Lampiran 1.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka hubungan satu - satuan (unit-unit) orang yang ada di dalamnya terdapat pejabat, tugas dan wewenang yang masing-masing mempunyai peran tertentu dalam batasan yang utuh. Struktur organisasi di PTPN VII Distrik Bungamayang dipimpin oleh seorang Manajer. Distrik Bungamayang mempunyai daerah yang luas mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam dan memiliki jumlah pekerja yang cukup banyak. Struktur organisasi Distrik Bungamayang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi Distrik Bungamayang

Setiap bagian dalam struktur organisasi bertanggung jawab secara langsung kepada atasannya dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Manager

Seorang manager membawahi langsung para asisten, Kepala Manager mempunyai tugas antara lain:

- a) Memimpin dan mengelola distrik secara kreatif mengembangkan kebijaksanaan direksi.
- b) Sebagai wakil direksi di unit usaha, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan produksi operasional yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah guna memperoleh pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan.
- c) Bertanggung jawab atas penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO) dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK).
- d) Mengelola dan menjaga aset perusahaan dengan cara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas mutu hasil kerja bidang tanaman, teknik, pengolahan, administrasi, keuangan, kesehatan dan umum di distrik yang dipimpin.

2) Asisten Kepala Tanaman Tebu Sendiri (TS)

Askep Tanaman Tebu Sendiri (TS) membawahi langsung Asisten Tanaman, Asisten Mekanisasi Pertanian dan Asisten Pool Traktor. Askep Tanaman Tebu Sendiri (TS) mempunyai tugas antara lain:

- a) Bertugas mengkoordinir pelaksanaan seluruh kegiatan di rayon dan bertanggung jawab dalam penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO) dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) dibidang tanaman rayon.
- b) Melaksanakan pengendalian pemakaian biaya menyangkut seluruh kegiatan di rayon.
- c) Mengevaluasi kegiatan di rayon

. 3) Asisten Kepala Tanaman Kebu Rakyat (TR)

Askep Tanaman Tebu Rakyat (TR) membawahi langsung Asisten Tanaman Tebu Rakyat (TR). Askep Tanaman Tebu Rakyat (TR) mempunyai tugas antara lain:

- a). Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di wilayahnya.
- b). Menganalisis hasil kerja di wilayahnya.

4) Asisten Kepala Tebang Muat Angkut (TMA)

Askep Tebang Muat Angkut (TMA) membawahi langsung Asisten Tebang Muat Angkut (TMA), jalan dan jembatan Askep Tebang Muat Angkut (TMA) memiliki tugas antara lain:

- a) Mengkoordinir pelaksanaan tebang, muat dan angkut serta bertanggung jawab dalam penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rancangan Kegiatan Operasional (RKO) dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) dibidang Tebang Muat Angkut (TMA).
- b) Mengkoordinir kegiatan Tebang Muat Angkut (TMA) sampai dengan timbang serta perpindahan alat mesin pertanian Tebang Muat Angkut (TMA).
- c) Mengkoordinir rencana pasokan tebu serta pengawasan kualitas tebangannya dari semua rayon.
- d) Memelihara kondisi jalan dan jembatan untuk kelancaran angkutan tebu dan sarana produksi.
- e) Mengevaluasi hasil kerja dibidang Tebang Muat Angkut (TMA).
- f) Melaksanakan pengendalian pemakaian biaya Tebang Muat Angkut (TMA).

5) Asisten Kepala Pelayanan Teknik (peltek)

Asisten Kepala Pelayanan Teknik (peltek) membawahi langsung Asisten Rekayasa/Alat Berat/Traktor, Asisten Kendaraan dan Asisten Pemeliharaan. Asisten Kepala Pelayanan Teknik (peltek) mempunyai tugas antara lain:

- a) Mengkoordinir bidang pelayanan teknik dan bertanggung jawab dalam penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tebang Muat Angkut (TMA) dan lainnya. Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rancangan Kegiatan Operasional (RKO) dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) dibidang pelayanan teknik.
- b) Mengkoordinir pengadaan bahan/barang, pelaksanaan, pemeliharaan dan perawatan peralatan yang meliputi pool induk, pool rayon, alat mesin pertanian, cane yard serta alat mesin tebang dan lainnya.
- c) Mengevaluasi hasil kerja dibidang teknik.

d) Melaksanakan kegiatan pengendalian pemakaian biaya dibidang pelayanan teknik.

6) Asisten Pengolahan

Asisten pengolahan bertugas mengawasi operasional pabrik proses pengolahan, disetiap stasiun (stasiun mill, stasiun putaran, stasiun evaporator, stasiun masakan, stasiun kristalisasi dan stasiun pemurnian) mulai dari penyiapan bahan baku hingga menjadi gula sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

7) Asisten Kepala Penelitian dan Pengembangan (litbang)

Askep Penelitian dan Pengembangan (litbang) bertugas dan mengawasi, kegiatan pengembangan bibit-bibit unggulan tebu yang dihasilkan litbang sesuai dengan kondisi iklim dan lahan, merumuskan langkah-langkah antisipatif yang berkaitan dengan hasil temuan penyakit tanaman, hama tanaman yang ada di lapangan, bertanggung jawab terhadap kelangsungan kondisi tebu di lahan bibit, dan menentukan rendemen.

8) Asisten Kepala Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Askep Tata Usaha dan Keuangan (TUK) umum, pembukaan, penyusunan laporan keuangan, manajemen perencanaan, pengendalian, pembukuan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), pengadaan barang dan bahan kebutuhan perusahaan, pengadaan dan perawatan serta pembinaan tenaga kerja, mengawasi, dan mengendalikan biaya tenaga kerja.

9) Asisten

Asisten bertugas melaksanakan kegiatan menurut pekerjaan bagian masing masing dan mengawasi pelaksanaan dari setiap masing-masing mandor besar dan para mandor.

10) Asisten Mandor Besar

Mandor besar bertugas melaksanakan kegiatan menurut pekerjaan bagian masing-masing dan mengawasi para mandor yang ada di lapangan dan melaksanakan pemesanan barang atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan pekerjaan.

11) Asisten Mandor

Mandor bertugas melakukan kegiatan bagian masing-masing yaitu megawasi operator atau mekanik dan melaporkan hasil kegiatan pekerjaan tersebut kepada mandor besar.

12) Operator

Operator bertugas untuk mengoperasikan alat mesin pertanian atau traktor dilapangan.

13) Mekanik

Mekanik bertugas untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perawatan, perbaikan alat mesin pertanian, traktor dan implement.